

PENERAPAN JOB ORDER COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA KONVEKSI AURA KEDIRI

Suci Romadhoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1221900146@surel.untag-sby.ac.id

Meiril Hardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

meiril@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Konveksi Aura Kediri adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang konveksi dan sablon tetapi kegiatan utamanya lebih ke konveksi. Konveksi Aura beralamat di Desa Kayenlor Plemahan Kediri. Awal mula berdirinya konveksi Aura dari niatan Ibu Nurul (salah satu pemilik dari konveksi) yaitu membuka jasa jahit dengan memakai 1 mesin jahit pada 2006. Berkat keuletan serta ketekunan Beliau, akhirnya konveksi berkembang sampai sekarang. Konveksi Aura Kediri dalam proses produksinya menunggu pesanan dari customer, juga lebih sering membuat stok seragam dari toko. Dalam penentuan harga pokok produksi , konveksi Aura masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana dan belum akurat. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk mengidentifikasi penerapan *job order costing* dalam penentuan Harga pokok produksi dan profitabilitas pada konveksi Aura Kediri . Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pemilik konveksi. Dan pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifitasan penerapan *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan profitabilitas pada konveksi Aura Kediri. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan penghitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh konveksi. Akan tetapi banyak biaya *overhead* pabrik yang tidak tercantum dalam penghitungan harga pokok produksi. Dengan demikian konveksi perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi lebih rinci dan akurat lagi.

Kata Kunci : *Job Order Costing, Harga Pokok Produksi*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju, sektor usaha di Indonesia tidak dipungkiri juga mengalami peningkatan sehingga menuntut adanya persaingan di segala sektor tersebut. Selain memantau dan memperhatikan perusahaan- perusahaan besar yang ada di Indonesia, Pemerintah seharusnya juga memantau perekonomian di sektor UMKM atau Home Industry. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga perlu untuk ditingkatkan dalam persaingan global ini, guna untuk menunjang kelangsungan hidup perekonomian di negara Indonesia. Salah satu UMKM yang berkembang di Kediri yaitu konveksi yang terletak di desa Kayenlor Plemahan. Konveksi ini perlu adanya peningkatan keefektifan dan keefisienan dalam hal produksi guna dalam peningkatan laba pada konveksi.

Menurut Mulyadi (2015:17) untuk menentukan metode harga pokok produksi ditentukan oleh cara produksi. Secara umum, cara memproduksi terbagi menjadi dua macam : produksi massa dan produksi berdasarkan pesanan. Perusahaan yang memproduksi produknya secara massa bertujuan untuk memenuhi persediannya di gudang, umumnya produk yang dihasilkan adalah produk yang homogen atau sama jenisnya. Perusahaan yang menerapkan produksi secara massa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Menurut Mulyadi (2015:17) perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melakukan pengolahan produksinya atas dasar pesanan yang diterima dari konsumennya atau sesuai dengan permintaan konsumennya. Perusahaan yang menerapkan produksi berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut William K. Carter (2014), Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (Job Order Costing), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu. Pesanan diidentifikasi secara terpisah guna tercapai perhitungan biaya secara efektif.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konveksi yaitu Aura konveksi yang terletak di desa Kayenlor Plemahan Kediri. Perusahaan konveksi ini memproduksi seragam sekolah, berbagai macam kaos (olahraga, kelas dan komunitas) dan jas almet. Berdasarkan hasil observasi awal dengan pemilik kedua dari Aura konveksi menyatakan :

“Untuk perhitungan biaya produksi, konveksi masih menggunakan perhitungan tradisional. Konveksi hanya menghitung berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Terkait dengan biaya *overhead* pabrik diganti dengan biaya lain- lain yaitu biaya listrik. Sehingga perusahaan belum pernah menerapkan metode harga pokok produksi. Perusahaan juga tidak memiliki pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Aura konveksi menjalankan produksinya berdasarkan pesanan pelanggan. Perusahaan juga sebagai pemasok barang ke penjual “ (Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 5 November 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul **“Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Konveksi Aura Kediri “**.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana (tujuan) perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Akuntansi manajemen ditunjukkan untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi pokoknya sangat memerlukan informasi ini, terutama untuk perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan. Informasi menurut (Pomantow, Tinangon, & Runtu, 2021) dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Informasi akuntansi penuh (Full accounting information) Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapat dan aktiva. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan kesatuan usaha, produk atau departemen karena informasi ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan

menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa lalu yang digunakan.

2. Informasi akuntansi diferensial (Differential accounting information) Dalam pengambilan keputusan, manajemen menggunakan berbagai masukan didalam pengambilan keputusan mereka, yang dapat bersifat keuangan, non keuangan, dan bahkan bersifat, non kuantitatif. Informasi akuntansi manajemen digunakan manajemen dalam menjalankan fungsinya yaitu fungsi manajemen yang utama adalah planning atau perencanaan, coordinating atau koordinasi, controlling atau pengendalian.

3. Informasi akuntansi pertanggung jawaban (Responsibility accounting infoermasi) Informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan bagian yang menelusuri biaya, pendapatan, laba dan investasi unit-unit suatu organisasi secara individual.

Akuntansi Biaya

Menurut (Riyadi, 2017), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan

- Penentuan kos produk : mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya produk
- Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Seiring dengan perkembangan di masa sekarang data informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya tidak hanya dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan, akan tetapi juga dipakai sebagai dasar manajemen dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang rutin maupun strategis. (Dewi,SE.,M.Ak, 2019)

Pengertian Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2014). Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:19) biaya adalah kas setara yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

Harga Pokok Produksi

Menurut Slamet Riyadi (2017), harga pokok produksi atau biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut (Ratu & Rachmawati, PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA PROMOSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTURV SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021, 2022) Biaya produksi merupakan biaya utama yang perlu dikeluarkan oleh industri manufaktur untuk dapat memproduksi suatu produk, selain biaya produksi terdapat biaya non produksi yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan.

Menurut (Zamhar, Rahmawati, Bakti, Hapipah, & Nurani, 2021), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Dengan adanya informasi tentang harga pokok produksi, manajer dapat menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. (Kurnianto, 2015), mengemukakan tentang harga pokok produksi, sebagai berikut :

1. Bagi suatu perusahaan perdagangan, harga pokok hanya mengandung satu unsur saja, yakni harga

- beli produk-produk yang diperdagangkan.
2. Harga pokok jadi yang dihasilkan suatu perusahaan meliputi semua biaya dan pengorbanan yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi, meliputi :
 - a. Bahan baku dan bahan pembantu
 - b. Upah langsung
 - c. Biaya produksi tidak langsung

Elemen- Elemen Biaya Produksi

Elemen biaya produksi dibagi menjadi 3 yaitu :

1. **Biaya Bahan Baku Langsung**

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. (Amir, 2017)

2. **Biaya Tenaga Kerja**

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi dari suatu perusahaan industri tenaga kerja berperan penting dalam proses mengelola produk. Tenaga kerja langsung dapat menangani pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan akan sangat menentukan baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja adalah merupakan upaya fisik dan mental yang dilakukan dalam proses produksi yang dibebankan pada suatu produk.

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- Tenaga kerja langsung
- Tenaga kerja tidak langsung

3. **Biaya Overhead Pabrik**

Adalah biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lainnya (Carter, 2014).

Menurut (Amir, 2017) memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik ada berbagai macam dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Unit produksi.
- b. Biaya bahan baku langsung.
- c. Upah langsung.
- d. Jam tenaga kerja langsung.
- e. Jam mesin.

Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Di dalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (Prabowo, 2019).

Didalam perhitungan ini terdapat 3 bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku sendiri diperoleh dari bahan baku dan bahan baku penolong. Tenaga kerja disini menggunakan tenaga kerja langsung, sedangkan dari overhead diperoleh dari mesin, listrik, bangunan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya yang ditanggungkan diperoleh dari jumlah keseluruhan 3 bagian tersebut yang nantinya akan menjadi acuan untuk mendapatkan harga jual terhadap konsumen (Meutia &

Ramadhani, 2022).

Job Order Costing melakukan akumulasi biaya- biaya berdasarkan pekerjaan yang terpisah dan berbeda berdasarkan pesanan, dimana untuk menghimpun biaya-biaya tersebut dilakukan dengan memisahkan secara cermat biaya dari suatu pekerjaan spesifik dari biaya-biaya pekerjaan lainnya. (Meutia & Ramadhani, 2022) Menurut (Sari, 2018), Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan gudang.

Manfaat yang diperoleh perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan job order costing menurut (Hilmiyati, Zahara, Mulyani, & Suriyanti, 2020) adalah sebagai berikut:

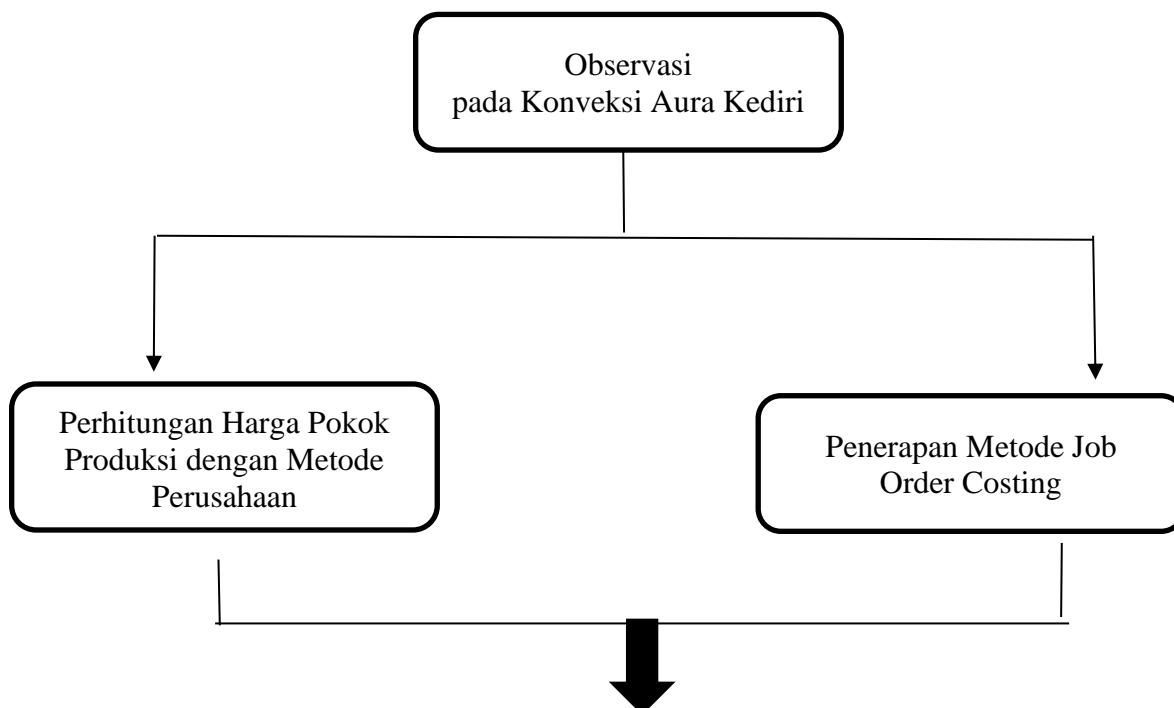
1. Perusahaan dapat menentukan harga jual yang dibebankan kepada pesanan.
2. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan.
3. Perusahaan dapat memantau biaya produksi, perusahaan dapat menghitung laba atau rugi setiap pesanan.
4. Perusahaan dapat menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

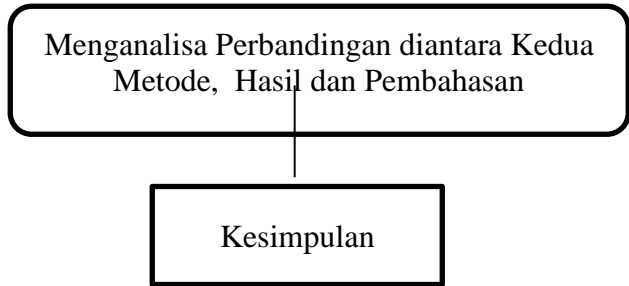
Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mempunyai syarat yaitu memproduksi jika ada pesanan dan biaya akan diakumulasikan sesuai dengan pesanan yang membutuhkan. (Dewi,SE.,M.Ak, 2019).

Dengan rumus:

$$\text{Harga pokok / unit} = \text{Biaya Produksi} / \text{Unit yang dipesan}$$

Kerangka Konseptual





Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana desain penelitian yang bersifat alamiah dan dilakukan perhitungan untuk penentuan harga pokok produksi.

Hasil Penelitian

Berikut perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* untuk dua pesanan di konveksi Aura Kediri pada bulan juli 2022 :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Pak Sulaiman dengan Metode Job Order Costing

Tabel 4. 1 Harga Pokok Produksi Pesanan 18 juli

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 3.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.442.993
Total Harga Pokok Produksi		Rp 6.672.993
Total Pesanan		250 unit
Total Harga Pokok Produksi Per-unit		Rp 26.692

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel diatas total harga pokok produksi per unit diketahui sebesar Rp 26.692 yang merupakan total jumlah dari biaya produksi pesanan tanggal 18 Juli 2022 dan dari total harga produksi dibagi dengan total jumlah pesanan yaitu 250 unit.

Setelah harga pokok produksi pesanan diketahui berdasarkan tabel di atas, maka peneliti merekap ke dalam kartu harga pokok pesanan. Berikut kartu harga pokok pesanan 18 Juli 2022 :

Tabel 4. 2 Kartu Harga Pokok Produksi Tanggal 18 Juli 2022

Kartu Harga Pokok Pesanan													
Nomor Pesanan : PK002			Pemesan : Pak Sulaiman										
Tanggal Pesan : 18 -07-2022			Jumlah : 250										
Tanggal Selesai : 25-07-2022			Harga jual satuan :										
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik									
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)								
JUL002	3.000.000	BTK002	2.230.000	BOP002	1.442.993								
<p>Harga Pokok Produksi :</p> <table> <tr> <td>Biaya Bahan Baku</td> <td>Rp 3.000.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga Kerja Langsung</td> <td>Rp 2.230.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</td> <td>Rp 1.442.993</td> </tr> <tr> <td>Total Harga Pokok Produksi</td> <td>Rp 6.672.993</td> </tr> </table> <p>Harga Pokok Produksi Per-unit : $\frac{\text{Rp 6.672.993}}{250}$</p> <p style="text-align: right;">: Rp 26.692</p>						Biaya Bahan Baku	Rp 3.000.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.442.993	Total Harga Pokok Produksi	Rp 6.672.993
Biaya Bahan Baku	Rp 3.000.000												
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000												
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.442.993												
Total Harga Pokok Produksi	Rp 6.672.993												

Sumber :Data diolah

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Bu Siska Anastasya dengan Metode Job Order Costing

Tabel 4. 3 Harga Pokok Produksi Pesanan 29 Juli 2022

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 3.600.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.232.233
Total Harga Pokok Produksi		Rp 6.862.233
Total Pesanan		210 unit
Total Harga Pokok Produksi Per-unit		Rp 32.677

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel diatas total harga pokok produksi per unit diketahui sebesar Rp32.677 yang merupakan total jumlah dari biaya produksi pesanan tanggal 29 Juli 2022 dan dari total harga produksi dibagi dengan total jumlah pesanan yaitu 210 unit. Setelah harga pokok produksi pesanan diketahui berdasarkan tabel di atas, maka peneliti merekap ke dalam kartu harga pokok pesanan. Berikut kartu harga pokok pesanan 29 Juli 2022 :

Tabel 4. 4 Kartu Harga Pokok Tanggal 29 Juli 2022

Kartu Harga Pokok Pesanan													
Nomor Pesanan : PK003			Pemesan : Bu Siska Anastasya										
Tanggal Pesan : 29 -07-2022			Jumlah : 210										
Tanggal Selesai : 03-08-2022			Harga jual satuan :										
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik									
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)								
JUL002	3.600.000	BTK002	2.230.000	BOP002	1.232.233								
<p>Harga Pokok Produksi :</p> <table> <tr> <td>Biaya Bahan Baku</td> <td>Rp 3.600.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga Kerja Langsung</td> <td>Rp 2.230.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</td> <td>Rp 1.232.233</td> </tr> <tr> <td>Total Harga Pokok Produksi</td> <td><u>Rp 6.862.233</u></td> </tr> </table> <p>Harga Pokok Produksi Per-unit : <u>Rp 7.062.233</u> 210</p> <p>: Rp 33.630</p>						Biaya Bahan Baku	Rp 3.600.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.232.233	Total Harga Pokok Produksi	<u>Rp 6.862.233</u>
Biaya Bahan Baku	Rp 3.600.000												
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.230.000												
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.232.233												
Total Harga Pokok Produksi	<u>Rp 6.862.233</u>												

Sumber : Data diolah

Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Job Order Costing*

Setelah dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut *metode job order costing*, maka peneliti menganalisa perbandingan diantara kedua metode tersebut. Berikut adalah tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan 2 metode :

Tabel 4. 5 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode Job Order Costing

Jenis Perbandingan	Perbandingan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Perusahaan	Job Order Costing		
Pengelompokan Biaya Produksi	Dikelompokan menjadi 2 yaitu: biaya bahan pembuatan pesanan dan biaya tenaga kerja (gaji karyawan)	Dikelompokan menjadi 3 yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.		Perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana dan belum melakukan pengelompokan pada biaya produksi.
Biaya Bahan Baku	Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.4.351.900 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.4.741.140	Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.3.000.000 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.3600.000	Pesanan tanggal 18 Juli selisih Rp.1.351.900 dan Pesanan tanggal 29 Juli selisih Rp.1.141.140	Selisih disebabkan karena perusahaan memasukkan semua bahan dalam proses pembuatan produk yang dianggap sebagai bahan baku
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.4.351.900 Dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.4.741.140			
Biaya Overhead Pabrik		Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.1.442.993 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.1.232.233	Pesanan tanggal 18 Juli selisih Rp.1.442.993 dan Pesanan tanggal 29 Juli selisih Rp.1.232.233	Selisih disebabkan karena perusahaan belum mengelompokan bahan baku penolong, dan

				penyusutan pada biaya overhead pabrik.
Total HPP	Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.6.581.900 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.6.971.140	Pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp.6.672.993 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.7.062.233	Pesanan tanggal 18 Juli selisih Rp.91.093 dan Pesanan tanggal 29 Juli selisih Rp.91.093	Selisih disebabkan karena perusahaan belum memasukkan biaya <i>overhead</i> terutama untuk listrik dan penyusutan.
HPP Per-Unit	Pesanan tanggal 18 Juli HPP per-unit sebesar Rp.26.328 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.33.196	Pesanan tanggal 18 Juli HPP per-unit sebesar Rp.26.692 dan Pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp.33.630	Pesanan tanggal 18 Juli selisih Rp.364 dan Pesanan tanggal 29 Juli selisih Rp.434	Selisih total perhitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok produksi per-unit berbeda pula

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan metode perusahaan yaitu konveksi Aura Kediri dengan perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Hasil perhitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 18 Juli sebesar Rp. 6.581.900 untuk pesanan tanggal 29 Juli sebesar Rp. 6.971.140 sedangkan perhitungan menurut metode *job order costing* yaitu tanggal 18 Juli Rp. 6.672.993 dan tanggal 29 Juli Rp.7.062.233. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp.91.093 untuk 18 Juli dan selisih sebesar Rp.91.093 untuk 29 Juli. Begitu juga dengan harga pokok produksi per-unit masing-masing terdapat perbedaan yaitu Rp. 364 untuk pesanan tanggal 18 Juli dan Rp.434 untuk pesanan tanggal 29 Juli.

Perbedaan terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang disebabkan karena perusahaan belum komplit menghitung biaya-biaya produksi dalam harga pokok produksi sedangkan yang dilakukan pada metode *job order costing* seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci apa saja yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang dibuat seperti biaya listrik, biaya penyusutan aset tetap serta biaya penyusutan bangunan. Perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana atau tradisional dan belum menggunakan metode apapun di dalamnya.

Perbandingan metode penghitungan harga pokok produksi yang telah dipaparkan diatas ini menunjukan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order*

costing lebih akurat dibandingkan dengan metode perhitungan yang yang digunakan konveksi Aura Kediri hingga saat ini. Hal ini terbukti dengan pencatatan biaya produksi yang terperinci oleh metode *job order costing*, dimana metode tersebut juga menghitung beban peralatan dan memasukkan biaya listrik yang dikeluarkan oleh konveksi Aura Kediri selama produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta penerapan *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan profitabilitas pada konveksi Aura Kediri, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Dalam perhitungan harga pokok produksi konveksi Aura Kediri masih menggunakan perhitungan yang sederhana (tradisional) yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan pembuatan pesanan dan biaya tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan pesanan (produk) saja. Dan tanpa menghitung biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya penyusutan peralatan sehingga perhitungannya masih belum akurat
- 2). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menjumlahkan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk pesanan sehingga biaya-biaya tersebut tidak diklasifikasikan secara tepat. sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat pada suatu produk yang di pesan.
- 3). Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 18 Juli 2022 dan pesanan tanggal 29 Juli 2022 dengan selisih masing-masing sebesar Rp.91.093. Selisih tersebut terjadi karena biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang tepat dan akurat .Dalam hal ini terlihat bahwa penerapan *job order costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang berperan penting dalam meningkatkan keefektifitasan dan keakuratan pada sebuah perusahaan khususnya konveksi Aura Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di konveksi Aura Kediri, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1). Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan khususnya biaya *overhead* pabrik.
- 2). Dengan adanya perhitungan untuk biaya penyusutan peralatan , perusahaan akan mengetahui umur ekonomis peralatan yang tersedia di konveksi sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakainya.
- 3). Adanya usulan penggunaan metode *job order costing* diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat dan akurat sehingga pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi pada saat memproduksi pesanan.

Daftar Pustaka

- Amir, T. (2017). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan Job Order Costing dalam menentukan harga jual pada perusahaan Arif Digital Printing. 10.
- Baro, Nurlailah, Rukmin. (2021) “ Analisis Penetapan Harga Berdasarkan Pesanan pada Wijaya Advertising di Kota Palu”. *Jurnal Sinar Manajemen*. Volume 08 Nomer 01.
- Dani Saputra, Asep . Resy, Agnes. (2017). “ Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dengan Job Order Costing dalam Menentukan Harga Jual Fruit Pai dan Fruit Puding Tart yang lebih akurat pada Usaha Mikro Yours Fresh Fruit Pandaan”.
- Carter, W. K. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Dewi,SE.,M.Ak, S. R. (2019). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hilmiyati, F., Zahara, P. M., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Penerapan Job Order Costing dalam Menentukan HPP dan Harga Jual Studi Kasus pada Percetakan Berkah . *Volume 4 Nomor 1* .
- Kurnianto, B. (2015). Tinjauan atas perhitungan harga pokok produksi pada PT United TBK.
- Meutia, S., & Ramadhani, S. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir dengan Metode Job Order Costing di CV. Rapi Vulkanisir. *Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*.
- Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada RM. Ayam Goreng Krispi Dahar. *Jurnal EMBA*.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD. Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *UMKM Dewantara Vol. 2 No. 2* , 17.
- Rahmadhina, N. M. (2021). Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi pada Tiban Jaya Rotan Malang). -.
- Ratu, E. C., & Rachmawati, T. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU)*, 368-369.

Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Taman Sidoarjo: Zifatama publisher.

Sari, D. I. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT. Tobeco. *Perspektif Vol. XVI No. 2*.

Tri Juwita, Dara (2019) “Pengaruh Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Proses terhadap Laba Kotor Perusahaan Automotive dan Allied Product di Bursa Efek Indonesia ”.Jurnal Future.

Zamhar, M. J., Rahmawati, L., Bakti, K. R., Hapipah, L. N., & Nurani, N. A. (2021). Tinjauan Sistem Activity Based Costing pada Harga Pokok Produksi.